

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL  
KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* PADA SISWA KELAS V  
SD NEGERI KEPUHARJO**

Desti Vitriani<sup>1</sup>, Siti Rochmiyati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pascasarjana Pendidikan Universitas Saryanawiyata Tamansiswa  
[1destivitrinisa@gmail.com](mailto:1destivitrinisa@gmail.com), [2rochmiyati\\_atik@ustjogja.ac.id](mailto:2rochmiyati_atik@ustjogja.ac.id),

**ABSTRACT**

*This research aims to improve the reading comprehension skills of fifth grade students at Kepuharjo State Elementary School, Cangkringan for the 2023/2024 academic year by using the think pare share type cooperative learning model. This classroom action research uses the Kemmis & Mc Taggart model. This research was carried out at Kepuharjo State Elementary School, Cangkringan, Sleman. The research subjects were 21 students in class V of Kepuharjo State Elementary School, consisting of 12 male students and 9 female students. The data collection techniques used are tests and observations. The research instruments were test questions and observation sheets. This research data was analyzed descriptively qualitatively and descriptively quantitatively. The results of the research by applying the think pare share type cooperative learning model can improve the reading comprehension skills of fifth grade students at Kepuharjo State Elementary School. Based on tests in cycle I after using the think pare share type cooperative learning model, the average score increased from 55 to 75 with learning completeness also increasing from 24% to 81%. In cycle II, with improvements in cycle I, an average score of 85 was obtained with learning completeness being 100%.*

*Keywords: reading comprehension, fifth grade students, think pare share*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Kepuharjo, Cangkringan Tahun Ajaran 2023/2024 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pare share*. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis&Mc Taggart. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kepuharjo, Cangkringan, Sleman. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Kepuharjo yang berjumlah 21 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Instrumen penelitian adalah soal tes dan lembar observasi. Data penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pare share* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Kepuharjo. Berdasarkan tes pada siklus I setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pare share*, nilai rata-rata meningkat dari 55 menjadi 75 dengan ketuntasan belajar juga meningkat dari 24% menjadi 81%. Pada siklus II, dengan adanya perbaikan pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata 85 dengan ketuntasan belajar menjadi 100%.

Kata Kunci: membaca pemahaman, siswa kelas V, *think pare share*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik baik bidang akademik maupun non akademik. Pengembangan dibidang akademik seperti pengembangan kemampuan berbahasa, berhitung, mengenal alam, dan lingkungan sosial sesuai dengan mata pelajaran dan tingkatan kelas. Salah mata pelajaran di sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat keterampilan membaca yang erat kaitannya dengan pengembangan berpikir. Aktivitas membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa Indonesia yang bertujuan memahami ide, gagasan dan perasaan dari teks bacaan. Pujiono (2012) mengemukakan bahwa selama proses membaca, seseorang mengalami proses berpikir dalam upaya memahami ide serta gagasan dari bacaan secara luas. Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh individu yang hidup di abad sekarang dan yang akan datang (Krismanto, & Khalik 2015:234). Sedangkan

menurut (Aryani, 2013: 149) membaca adalah modal awal agar siswa bisa membaca sekaligus tetap menjadi pembaca.

Kemampuan membaca merupakan kegiatan memahami teks bacaan dengan harapan diperoleh suatu informasi yang dibaca (Fadilah & Masitoh, 2018). Hal ini sesuai dengan pendapat Zulaikha (2014), membaca pemahaman merupakan cara untuk memperoleh wawasan yang lebih luas dari yang dibaca.

Ilham et al (2013) menyatakan bahwa membaca termasuk dalam kegiatan reseptif (menerima) dan memerlukan pemahaman. Membaca tidak hanya sekedar melafalkan huruf, tetapi membutuhkan pemahaman untuk dapat mengerti dan menanggapi informasi yang telah dibaca. Menurut Dalman (2014: 8) di sekolah, pembelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek keterampilan memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, siswa perlu dilatih secara intensif untuk memahami sebuah teks bacaan, menghafal isi bacaan tersebut, melainkan memahami isi bacaan.

Menurut (Simanjuntak et al, 2018:249) mengemukakan indikator membaca pemahaman adalah

menemukan gagasan utama, menentukan gagasan penjelas, menentukan amanat, dan memberikan kesimpulan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara terkait pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Kepuharjo masih terdapat berbagai permasalahan. Permasalahan yang ada yaitu pembelajaran belum berpusat pada siswa, kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah, serta model pembelajaran yang digunakan kurang menarik. Rendahnya keterampilan membaca pemahaman pada siswa terjadi ketika siswa membaca dan memahami bacaan, hal ini terlihat ketika siswa diminta menemukan ide pokok dan menceritakan kembali bacaan setelah membaca teks bacaan. Siswa mengalami kebingungan ketika harus menentukan makna dan kesimpulan dari bacaan yang telah dibaca. Terkadang siswa harus mengulang membaca beberapa kali untuk dapat mengetahui makna dari bacaan yang telah dibaca.

Keberhasilan proses belajar dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tersebut apakah sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau belum. Karena

membaca pemahaman siswa masih kurang, sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar. Berdasarkan data nilai rata – rata ulangan harian diketahui bahwa nilai rata-rata ulangan harian Bahasa Indonesia yaitu sebesar 55. Hal ini belum mencapai KKM Bahasa Indonesia yaitu 75.

Permasalahan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V dapat diatasi dengan menerapkan suatu model pembelajaran. Sagala (2005), Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Sebagaimana menurut pendapat Slavin (2011) bahwa pembelajaran yang memfasilitasi siswa dapat berinteraksi dengan temannya adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif

memiliki banyak keunggulan dan memungkinkan tumbuhnya kemampuan berpikir secara kritis, kreatif, logis, analitis dan berbagai keterampilan yang dibutuhkan di abad 21 dan era revolusi industry 4.0, namun pencapaian tersebut tergantung pada implementasi maksimal yang dilaksanakan oleh guru (Pratiwi, 2018; Jannah, 2015; Pratiwi, Aslamiah, Sin, & Miliyawati, 2018).

Pembelajaran kooperatif digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar-mengajar yang berpusat pada siswa (Student oriented), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan siswa lainnya, siswa yang agresif dan tidak peduli dengan orang lain (A Ni'mah, 2014:19).

Menurut Shoimin (2018:208) bahwa: *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang kooperatif memberi siswa waktu untuk berfikir merespon serta saling bantu sama lain, karena memiliki prosedur eksplisit, memberi siswa untuk berpikir serta saling berbagi. Hal ini sejalan dengan Huda (2015), mengatakan *Think Pair and Share* adalah model

pembelajaran yang memberi waktu bagi siswa untuk dapat berpikir secara individu maupun berpasangan.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Sri Iriani pada tahun 2017 dengan judul "Peningkatan Membaca pemahaman dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 004 Pangaran Tapah Darussalam".

Berdasarkan uraian permasalahan dan juga penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, maka peneliti ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kepuharjo"

## **B. Metode Penelitian**

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian PTK terdiri atas: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4)

refleksi (*reflecting*) (We'u, 2021). Hubungan keempat komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut (Rukmi, D.A & Khosiyono, B. H. C., 2023).

**Gambar 1. Desain PTK Menurut Kemmis & Mc Taggart**

Berdasarkan desain di atas dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Perencanaan siklus I: menyusun perencanaan awal tindakan sesuai dengan data yang diperoleh.
2. Pelaksanaan siklus I: melakukan tindakan pada siklus 1 sesuai dengan perencanaan awal.
3. Pengamatan siklus I: melakukan pengamatan selama tindakan berlangsung sesuai dengan instrumen penelitian.
4. Refleksi siklus I: kegiatan mengkaji dan menganalisis proses kegiatan dan berbagai

kelemahan tindakan serta mengkaji tentang efek yang ditimbulkan dari adanya tindakan.

5. Perencanaan siklus II: menyusun rencana berdasarkan hasil refleksi dari siklus I.
6. Pelaksanaan siklus II: melakukan tindakan kedua sesuai dengan rencana siklus II.
7. Pengamatan siklus II: melakukan pengamatan selama tindakan berlangsung.
8. Refleksi siklus II: mengkaji dan menganalisis apakah kekurangan pada siklus I sudah diperbaiki serta mengkaji dampak dari adanya tindakan siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Kepuharjo yang beralamatkan di Kelurahan Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kepuharjo, Cangkringan tahun ajaran 2023/2024. Jumlah

siswa kelas V ada 21 siswa dengan 12 putra dan 9 putri.

Alasan melakukan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dikarenakan rata-rata hasil ulangan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Siswa kelas V SDN Kepuharjo ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia kurang bersemangat dan mudah bosan karena merasa kurang paham dalam memahami suatu bacaan dalam soal. Hal ini akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan melihat kondisi tersebut, peneliti perlu melakukan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Siswa Kelas V SD Negeri Kepuharjo. Penelitian dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus (Ananda, 2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Instrumen pengumpulan data yang

digunakan yaitu lembar observasi dan soal tes. Lembar observasi untuk mengetahui proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, sedangkan soal tes untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil membaca pemahaman siswa.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang. Adapun kriteria tersebut yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1. Kriteria Keterampilan Membaca Pemahaman**

<b>Nilai Siswa</b>	<b>Klasifikasi</b>
88 - 100	Sangat Baik (SB)
75 - 87	Baik (B)
62 - 74	Cukup (C)
49 - 61	Kurang (K)

< 49	Sangat Kurang (SK)
------	--------------------

Untuk menghitung keberhasilan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika mencapai taraf keberhasilan minimum yang ditentukan, yaitu 80% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal baik dengan persentase minimal 75 pada kriteria keterampilan membaca pemahaman siswa.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Kepuharjo yang beralamatkan di Batur, Kepuharjo, Cangkringan, Sleman DIY. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 12 siswa putra dan 9 siswa putri.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya. Sebelum penelitian, dilakukan terlebih dahulu kegiatan pra siklus. Kegiatan ini dilakukan untuk

mengetahui aktivitas pembelajaran dan memperoleh data awal mengenai kemampuan pemahaman siswa sebelum menggunakan pendekatan kooperatif tipe *think pair share*. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pembelajaran dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pada saat menjelaskan materi Bahasa Indonesia, guru hanya memberikan penjelasan singkat, hal ini membuat siswa belum memahami bacaan secara baik.

Pada kegiatan ini peneliti memberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa pada materi teks non fiksi sebelum dilakukan tindakan. Berdasarkan hasil *pretest* didapatkan data bahwa nilai rata-rata siswa masih 55 dengan ketuntasan belajar hanya 24%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dan pemahaman siswa masih rendah sehingga perlu dilakukan tindakan.

#### **Siklus I**

Siklus I dilakukan selama 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 yaitu hari Senin, 9 Oktober 2023, sedangkan pertemuan 2 yaitu 12 Oktober 2023. Tahap pelaksanaan tindakan berupa penerapan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* secara garis besar. Pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Guru memberi salam dan melakukan presensi
2. Guru dan siswa berdoa bersama.
3. Guru menyampaikan apersepsi
4. Pada tahap *Think* (berpikir secara individu) guru menyampaikan permasalahan dan kompetensi yang ingin dicapai yang berkaitan dengan pertanyaan pada apersepsi.
5. Siswa diminta untuk berfikir tentang permasalahan yang disampaikan guru.
6. Tahap *Pair* (berkelompok) guru membagi siswa kedalam 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang.
7. Guru membagi LKS yang berisi tiga teks pada setiap kelompok.
8. Setiap kelompok diminta membaca dan memahami teks tersebut secara bergantian.
9. Masing-masing anggota kelompok menjawab pertanyaan yang disajikan pada setiap teks tersebut dalam bentuk diskusi.

10. Setiap kelompok membandingkan isi tiga teks tersebut dalam bentuk diskusi.

11. Setiap kelompok menjawab pertanyaan secara tertulis pada lembar kerja siswa.

12. Tahap *Share* (berbagi jawaban dengan kelompok lain) masing-masing kelompok membagikan jawabannya kepada kelompok yang lain secara bergantian. Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya yang diwakili oleh satu anggota kelompok.

13. Guru mengoreksi hasil diskusi dari masing-masing kelompok.

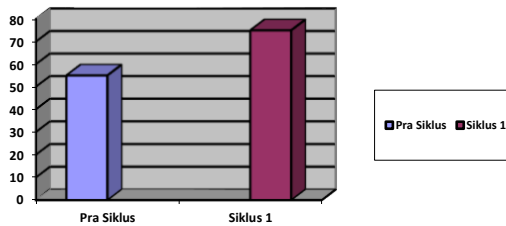
14. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi atau jawaban antara teks dari seluruh kelompok dan guru menginformasikan materi selanjutnya.

15. Berdoa dan memberi salam tanda berakhirnya proses pembelajaran.

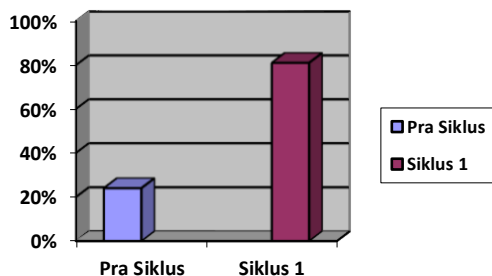
Berdasarkan hasil *posttest* siklus I menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari kenaikan nilai rata-rata sebesar 20 dari 55 menjadi 75. Kemudian ketuntasan belajar siswa juga meningkat sebesar 57% dari 24%



menjadi 81%. Kenaikan ini terlihat pada diagram berikut.



**Gambar 2. Diagram Nilai Rata-rata Hasil Tes Pra Siklus dan Siklus I**



**Gambar 3. Diagram Ketuntasan Belajar pada Pra Siklus dan Siklus I**

Hasil refleksi siklus I telah dilaksanakan dengan baik dan hasil belajar meningkat. Namun pada pelaksanaan didapatkan beberapa permasalahan antara lain, masih ada beberapa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan ada siswa yang belum berani menyampaikan pendapat. Dalam tugas berkelompok seharusnya semua siswa berperan aktif dalam mengerjakan tugas, bukan hanya beberapa siswa saja yang berperan aktif dalam setiap kelompok. Berdasarkan masalah-masalah yang di sebutkan maka pada siklus II

peneliti dan observer berdiskusi dan merubah tindakan salah satunya adalah guru membimbing siswa ketika sedang mengerjakan tugas kelompok supaya siswa berperan aktif di saat mengerjakan tugas kelompoknya.

Hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini terlihat pada ketuntasan belajar siswa. Peneliti melakukan tindakan siklus II dalam rangka meyakinkan bahwa tindakan siklus I memang telah berhasil.

### **Siklus II**

Secara umum, pada pelaksanaan siklus II tidak ditemukan kendala, karena pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Pada siklus kedua tahap pelaksanaan tindakan berupa penerapan pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Secara garis besar, pelaksanaannya sebagai berikut:

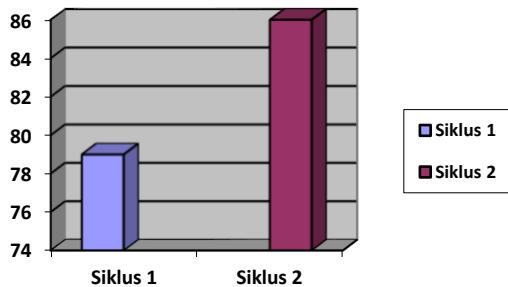
1. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas

2. Guru melakukan presensi untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir.
3. Guru memberi motivasi
4. Guru melakukan apersepsi
5. Tahap *think* (berpikir secara individu), guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Siswa berpikir dan menjawab pertanyaan, guru memberi kesimpulan dari jawaban siswa serta menjelaskan tujuan pembelajaran
6. Tahap *pair* (berkelompok) guru membagi siswa dalam 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang.
7. Guru membagikan lembar kerja siswa yang berisi tiga teks.
8. Setiap kelompok diminta membaca dan memahami kedua teks secara bergantian.
9. Setiap kelompok membandingkan isi tiga teks dalam bentuk diskusi.
10. Setiap kelompok mengerjakan soal yang ada pada lembar kerja siswa.
11. Tahap *share* (berbagi jawaban), masing-masing kelompok membagikan jawabannya kepada kelompok yang lain secara bergantian.
12. Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya yang diwakili satu anggota kelompok.
13. Setiap kelompok mengoreksi hasil diskusi kelompok yang lain.
14. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi atau jawaban antar teks dari seluruh kelompok.
15. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan hal-hal yang belum jelas

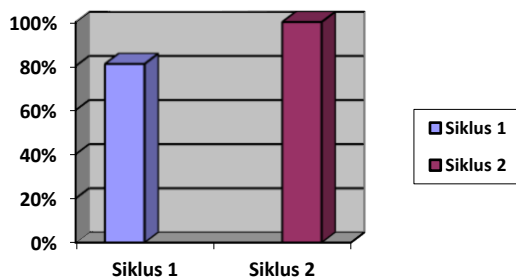
Berdasarkan hasil tes siklus II, menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 85 dengan ketuntasan belajar yang lebih dari KKM 75 sebesar 100%. Hal ini berarti sudah lebih dari indikator keberhasilan yaitu 80%.

Berdasarkan hasil tes belajar dan ketuntasan hasil belajar pada tindakan siklus II masih mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Selain itu, tidak ada lagi hambatan selama proses pembelajaran, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks non fiksi dengan model kooperatif tipe *think pair share* telah terbukti meningkatkan pemahaman siswa kelas V SDN Kepuharjo. Dengan demikian, penelitian dihentikan pada siklus II ini dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berikut ini merupakan diagram kenaikan nilai rata-rata siswa dan ketuntasan belajar.



**Gambar 4. Diagram Nilai Rata-rata Hasil Tes Siklus I dan Siklus II**



**Gambar 5. Diagram Ketuntasan Belajar pada Siklus I dan Siklus II**  
Meningkatnya keterampilan

membaca pemahaman siswa di siklus II diakibatkan karena adanya refleksi terhadap persoalan-persoalan yang didapat saat penerapan siklus I. Pada siklus II siswa diajak untuk aktif berpikir, semua siswa menyampaikan pendapatnya dalam diskusi kelompok. Berdasarkan hasil tes belajar dan ketuntasan hasil belajar pada tindakan siklus I dan siklus II mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Selain itu, tidak ada lagi hambatan selama proses pembelajaran, sehingga

pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* telah terbukti meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kelas V SDN Kepuharjo. Dengan demikian, penelitian dihentikan pada siklus II ini dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Kepuharjo. Pada siklus I, dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* sehingga nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 20 dari 55 menjadi 75 dan persentase ketuntasan belajar juga meningkat sebesar 57%, dari 24% menjadi 81%. Pada siklus II, dengan adanya perbaikan pembelajaran yang terjadi pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 10 dari 75 menjadi 85, sedangkan persentase ketuntasan belajar juga meningkat menjadi yaitu 100%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-8
- A Ni'mah, & Dwijananti, P. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share ( TPS) Dengan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII Mts, Nahdlatul Muslimin Kudus. *Unnes Physic Educational Journal*. 3(2), 18-25.
- Aryani, S., Samadhy, U., & Sismulyasih, N. (2013). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Know-Want-Learned (KWL) Pada Siswa Kelas IVA SDN Sekaran 01 Semarang S. *Joyful Learning Journal*, 1(1), 62–70.
- Dalman. (2014). Keterampilan Membaca. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Fadilah, O. N., & Masitoh, S. (2018). Strategi story mapping terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–14.
- Huda, M. (2015). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ilham, R., Mufarizuddin, & Joni. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Penerapan Model Kooperatif *Think Pair Share* Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, (7)1, 139-146.
- Iriani, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 004 Pagaran Tapah Darussalam. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dsar*, 6(1), 89–97.
- Jannah, F. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Prosiding Semnas PS2DMP ULM*, 1(2), 19-24.
- Krismanto, W., & Khalik, A. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *Jurnal Pemikiran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, V(3), 234-242.
- Pratiwi, D. A. (2018). Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemandirian. *DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM*.
- Pratiwi, D. A., Aslamiah, A., Sin, I., & Miliyawati, D. (2018). Efforts to Develop Religious and M oral Value Ability (Identify Know Salah Times)

- Using a Combination of Rhyming Method and Make A Match Model. *Journal of K6, Education and Management*, 1(4), 25-34. Pendidikan dan Pembelajaran Untan.
- Pujiono, S. (2012). Berpikir Kritis dalam Literasi Membaca dan Menulis untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa. *PIBSI XXXIV* (p. 779). Purwoerto: UNSOED.
- Rukmi, D. A. & Khosiyono, B. H. C., (2023). Peningkatan Kreativitas Dan Percaya Diri Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10 (3), 624-625.
- Shoimin, Aris. 2018. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. AR RUZZ MEDIA.
- Simanjuntak, N., Thahar, H., E. & Afnita. (2018). Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(3). 249-256.
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Zulaikha, D. (2014). Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal*